

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

4.1 Pendekatan Penelitian

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa baru, yaitu mahasiswa semester 1 atau semester 2. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan pengisian kuisisioner secara online melalui *google form*. Peneliti menyebarkan kuisisioner melalui berbagai social media seperti *Instagram*, *Twitter*, *Line*, dan *WhatsApp*. Peneliti melakukan penyebaran kuisisioner pada bulan Maret sampai bulan April 2022. Hasil dari penyebaran kuisisioner tersebut, peneliti mendapatkan 263 responden. Berikut merupakan data demografis gambaran responden yang diperoleh peneliti berdasarkan usia, dan jenis kelamin.

4.1.1 Gambaran Demografis Responden Penelitian

Berdasarkan hasil data responden, diketahui bahwa gambaran demografis responden yaitu memiliki usia 17-19 tahun. Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun (63%) dan berjenis kelamin perempuan (66%)

Tabel 4. 1. Gambaran Subjek Berdasarkan Data Demografis (N= 263)

Variabel	N	Persentase
Usia (Tahun)		
17	4	1%
18	94	36%
19	165	63%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	89	34%
Perempuan	174	66%

4.2 Gambaran Variabel Penelitian

4.2.1 Gambaran Variabel Optimisme

Berikut merupakan tabel statistik deskriptif untuk mengetahui *mean* teoritik, *mean* empirik, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi dari variabel optimisme.

Tabel 4. 2. Hasil Analisis Variabel Optimisme

	<i>Mean</i> Teoritik	<i>Mean</i> Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Skor Total Optimisme	20	26,1	2,854	18	32

Berdasarkan data pada tabel 4.2, *mean* empirik dari optimisme adalah $M=26,1$, kemudian *mean* teoritiknya adalah $M=20$. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki optimisme yang cenderung tinggi karena memiliki *mean* empirik yang lebih tinggi dari *mean* teoritik.

4.2.2 Gambaran Variabel Penyesuaian Akademis

Berikut merupakan tabel statistik deskriptif untuk mengetahui *mean* teoritik, *mean* empirik, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi dari variabel serta dimensi penyesuaian akademis.

Tabel 4. 3. Hasil Analisis Variabel Penyesuaian Akademis

	<i>Mean</i> Teoritik	<i>Mean</i> Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Skor Total Penyesuaian Akademis	15,0	19,6	1,681	16	24
<i>Academic Lifestyle</i>	5,0	5,3	1,091	3	8
<i>Academic Motivation</i>	7,5	11,1	0,964	8	12
<i>Academic Achievement</i>	2,5	2,9	0,754	1	4

Berdasarkan data pada tabel 4.3, *mean* empirik penyesuaian akademis ($M=19,6$; $SD=1,681$) lebih besar dibandingkan *mean* teoritik ($M=15,0$). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki penyesuaian akademis yang cenderung tinggi. Diketahui *mean* empirik dari dimensi *academic lifestyle* ($M= 5,3$; $SD= 1,091$) dan *mean* teoritik ($M= 5,0$). *Mean* empirik dari dimensi *academic motivation* ($M= 11,1$; $SD= 0,964$) dan *mean* teoritik ($M= 7,5$). *Mean* empirik dari dimensi *academic achievement* ($M= 2,5$; $SD= 0,754$) dan *mean* teoritik ($M= 2,5$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *mean* empirik pada *academic motivation* lebih besar dibandingkan *academic lifestyle* dan *academic achievement*. Berdasarkan hal ini, maka artinya dimensi yang membantu mahasiswa baru pada penelitian ini *academic motivation*.

4.3 Analisis Utama Penelitian

4.3.1 Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan aplikasi JASP versi 0.16.0.0. Hasil uji normalitas tertera pada tabel 4.2.

Tabel 4. 4. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>P-Value of Shapiro Wilk</i>
<i>LOTR</i>	0,983	0,003
<i>AAAS</i>	0,964	0,001

Berdasarkan tabel 4.4, tes *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa variabel optimisme tidak berdistribusi normal $W=0,983$, $p=0,003$ serta penyesuaian akademis juga tidak normal $W=0,964$, $p=0,001$. Data dikatakan tidak normal apabila memiliki nilai signifikansi $p<0,05$. Setelah melakukan uji normalitas, peneliti mencoba melakukan berbagai cara agar data berdistribusi normal dengan membuang *outliers* serta menambah data responden, namun hasilnya tetap tidak berdistribusi normal. Dengan data yang dapat dikatakan sudah berdistribusi normal, peneliti melakukan uji korelasi dengan *spearman correlation*.

4.3.3 Analisis Hasil Uji Korelasi (Hasil Uji Hipotesis)

Tabel 4. 5. Hasil Korelasi Skor Total Optimisme dengan Penyesuaian Akademis

	<i>Spearman's rho</i>	<i>p</i>
<i>Total Optimisme – Total Penyesuaian Akademis</i>	0,368	< 0,001

Berdasarkan data pada tabel 4.5, optimisme dan penyesuaian akademis berkorelasi positif signifikan, $r=0,368$ dan $p=0,001$. Hubungan antar variabel positif, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila skor pada variabel optimisme semakin tinggi, maka skor pada variabel penyesuaian akademis juga meningkat. Korelasi positif menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu optimisme dan penyesuaian akademis cenderung berubah kearah yang sama (Gravetter & Forzano, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut Gravetter dan Forzano (2018) hasil dari korelasi penelitian ini tergolong lemah karena memiliki nilai r di atas 0,30 atau $r^2 = 0,09\%$. Nilai *coefficient of determination* r sebesar 0,18. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 18% optimisme dapat dijelaskan oleh penyesuaian akademis, dan 82% ditentukan oleh faktor lain.

4.4 Analisis Tambahan Penelitian

4.4.1 Gambaran Sumber Dukungan pada Responden

Tabel 4. 6. Gambaran Sumber dukungan pada responden

Hal yang membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Dosen	20	7,6%
Dukungan Orang Tua	10	3,8%
Lingkungan Pertemanan	170	64,6%
Motivasi	8	3,0%
Optimisme	29	11,0%
Organisasi Kampus	25	9,5%
Prestasi	1	0,3%

Peneliti mengelompokkan jawaban responden mengenai hal apa saja yang membantu mahasiswa baru dalam proses penyesuaian diri. Pada tabel 4.6 disajikan 7 kategori pengelompokkan. Pada 7 kategori tersebut, jawaban yang paling banyak mengenai hal yang membantu proses penyesuaian diri adalah lingkungan pertemanan, sebanyak 64,6%.